

Pengaruh Sosioekonomi Dan Literasi Keuangan Terhadap Niat Membeli DPLK Generasi Z

The Influence Of Socioeconomic Factors And Financial Literacy On Generation Z's Intention To Purchase A DPLK

Andi Adimas

Program Studi Magister Manajemen, STMA Trisakti, Jakarta
andi.adimas02@gmail.com

Abstract

Retirement planning is an essential component of long-term financial management, particularly for Generation Z who are entering the early stages of their working lives. The low participation of Generation Z in Financial Institution Pension Funds (DPLK) indicates that retirement planning decisions are influenced by behavioral factors and financial understanding. This study aims to examine the influence of socioeconomic factors and financial literacy on Generation Z's intention to purchase DPLK products. This quantitative research employed a survey method involving 152 working Generation Z respondents residing in Jakarta. Data were analyzed using multiple linear regression with Stata 17. The results reveal that socioeconomic factors do not have a significant partial effect on purchase intention, while financial literacy has a positive and significant effect. These findings highlight the critical role of financial literacy in encouraging early retirement planning among Generation Z.

Keywords: *Financial Literacy, Socioeconomic Factors, Purchase Intention, Pension Fund, Generation Z*

Abstrak

Perencanaan pensiun merupakan aspek penting dalam pengelolaan keuangan jangka panjang, khususnya bagi Generasi Z yang berada pada tahap awal kehidupan kerja. Rendahnya partisipasi Generasi Z dalam program Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) menunjukkan bahwa keputusan perencanaan pensiun dipengaruhi oleh faktor perilaku dan pemahaman keuangan. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh faktor sosioekonomi dan literasi keuangan terhadap niat membeli produk DPLK pada Generasi Z. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei terhadap 152 responden Generasi Z yang bekerja dan berdomisili di DKI Jakarta. Data dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak Stata 17. Faktor sosioekonomi meliputi tingkat pendapatan, pendidikan, dan jenis pekerjaan, sedangkan literasi keuangan diukur melalui pemahaman konsep keuangan dan perencanaan pensiun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor sosioekonomi tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap niat membeli produk DPLK. Sebaliknya, literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan. Temuan ini menegaskan pentingnya peningkatan literasi keuangan untuk mendorong perencanaan pensiun dini pada Generasi Z.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Sosioekonomi, Niat Membeli, DPLK, Generasi Z

1. Pendahuluan

Perencanaan pensiun merupakan bagian fundamental dalam pengelolaan keuangan jangka panjang yang bertujuan menjaga keberlanjutan kesejahteraan individu setelah memasuki usia tidak produktif. Pada fase pensiun, individu umumnya mengalami penurunan bahkan penghentian pendapatan aktif, sementara kebutuhan hidup tetap berlangsung dan bahkan meningkat akibat inflasi serta kebutuhan kesehatan yang semakin kompleks. Oleh karena itu, perencanaan pensiun sejak dini menjadi elemen penting dalam menjaga stabilitas finansial di masa tua (Rizquha et al., 2025). Dalam konteks Indonesia, sistem jaminan pensiun nasional masih menghadapi berbagai keterbatasan dalam menjamin kesejahteraan pensiun yang memadai. *International Labour Organization* (ILO) merekomendasikan tingkat *replacement ratio* ideal minimal sebesar 40% dari pendapatan sebelum pensiun. Namun, manfaat

program pensiun dasar di Indonesia masih relatif rendah sehingga belum sepenuhnya mampu memenuhi standar tersebut (OJK, 2023a). Kondisi ini mendorong pentingnya perencanaan pensiun mandiri melalui instrumen keuangan tambahan, salah satunya melalui Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK).

Generasi Z, yang lahir pada rentang tahun 1997–2012, saat ini mulai memasuki dunia kerja dan berada pada tahap awal siklus kehidupan keuangan. Sebagai generasi digital, mereka memiliki akses informasi yang luas dan adaptif terhadap teknologi. Namun demikian, Generasi Z juga dihadapkan pada ketidakpastian pasar kerja, pendapatan awal yang terbatas, serta kecenderungan orientasi keuangan jangka pendek. Hal ini menyebabkan perencanaan keuangan jangka panjang, termasuk perencanaan pensiun, sering kali dipersepsikan sebagai kebutuhan yang masih jauh dan belum mendesak. Akibatnya, perhatian terhadap instrumen pensiun relatif lebih rendah dibandingkan produk keuangan lain yang lebih likuid dan cepat memberikan hasil. Permasalahan tersebut diperkuat oleh rendahnya tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia. Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan Indonesia masih berada pada angka 31,72%, sementara inklusi keuangan terkait produk pensiun hanya 16,63%. Kondisi ini mencerminkan adanya kesenjangan antara ketersediaan produk keuangan dan pemahaman masyarakat dalam memanfaatkannya secara optimal (OJK, 2022). Rendahnya literasi keuangan berpotensi melemahkan kemampuan individu dalam memahami manfaat, risiko, dan mekanisme produk dana pensiun, sehingga berdampak pada rendahnya niat untuk berpartisipasi dalam program pensiun.

Selain literasi keuangan, faktor sosioekonomi seperti tingkat pendapatan, pendidikan, dan jenis pekerjaan turut dipandang berperan dalam membentuk keputusan perencanaan pensiun. Individu dengan pendapatan lebih tinggi dan pendidikan yang lebih baik umumnya memiliki kapasitas finansial serta pemahaman yang lebih memadai untuk mengalokasikan dana bagi tujuan jangka panjang. Sebaliknya, individu dengan pekerjaan tidak stabil atau di sektor informal sering kali menghadapi keterbatasan akses terhadap program pensiun formal, sehingga membutuhkan solusi pensiun mandiri yang lebih fleksibel (Septiani & Pratiwi, 2025). Produk DPLK yang diselenggarakan oleh perusahaan asuransi jiwa merupakan salah satu alternatif perencanaan pensiun mandiri yang bersifat sukarela dan fleksibel. Peserta dapat menentukan besaran iuran serta strategi investasi sesuai kemampuan finansial dan profil risiko masing-masing. Hal ini menjadikan DPLK relevan bagi Generasi Z, khususnya mereka yang belum memperoleh manfaat pensiun dari pemberi kerja.

Namun, tingkat partisipasi masyarakat dalam program DPLK masih sangat rendah. Data Asosiasi DPLK tahun 2024 menunjukkan jumlah peserta DPLK hanya sekitar 4.047.647 orang (DPLK, 2024), jauh lebih kecil dibandingkan total penduduk usia produktif Indonesia yang mencapai 196.558.195 jiwa (BPS, n.d.). Hal ini menunjukkan bahwa keputusan membeli program dana pensiun tidak hanya dipengaruhi oleh ketersediaan produk, tetapi juga oleh faktor perilaku, khususnya niat (*intention*) sebagai determinan utama perilaku keuangan. Dalam kerangka teoritis, *Theory of Planned Behavior* (TPB) memberikan dasar konseptual yang relevan untuk menjelaskan bagaimana literasi keuangan dan faktor sosioekonomi membentuk niat individu dalam melakukan perencanaan pensiun. TPB menekankan bahwa perilaku terencana dipengaruhi oleh niat yang terbentuk melalui sikap dan persepsi kontrol perilaku. Dalam penelitian ini, literasi keuangan merepresentasikan sikap terhadap

perencanaan pensiun, sedangkan faktor sosioekonomi merepresentasikan persepsi kontrol perilaku dalam kemampuan mengikuti program DPLK (Sinaga et al., 2024).

Perencanaan Pensiun dan Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK)

Perencanaan pensiun merupakan bagian dari manajemen keuangan jangka panjang yang bertujuan memastikan keberlanjutan kesejahteraan individu setelah tidak lagi berada pada usia produktif. Pada masa pensiun, individu menghadapi penurunan pendapatan aktif, sementara kebutuhan hidup tetap berjalan dan cenderung meningkat akibat inflasi dan kebutuhan kesehatan. Oleh karena itu, kesiapan dana pensiun menjadi aspek penting dalam menjaga stabilitas finansial di masa tua (Rizquha et al., 2025). Salah satu instrumen perencanaan pensiun mandiri di Indonesia adalah Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK). DPLK merupakan badan hukum yang dibentuk oleh perusahaan asuransi jiwa untuk menyelenggarakan program pensiun iuran pasti bagi masyarakat, baik pekerja formal maupun informal (Sardjito et al., 2024). Besarnya manfaat pensiun yang diterima peserta bergantung pada akumulasi iuran dan hasil pengembangan investasi selama masa kepesertaan (OJK, 2023b).

Dengan fleksibilitas dalam menentukan besaran iuran, DPLK dapat menjadi alternatif yang relevan bagi generasi muda, termasuk Generasi Z, untuk mulai membangun kesiapan finansial jangka panjang sejak dini.

Theory of Planned Behavior (TPB) sebagai Kerangka Konseptual

Penelitian ini menggunakan *Theory of Planned Behavior* (TPB) sebagai dasar teori utama dalam menjelaskan perilaku perencanaan pensiun. TPB menyatakan bahwa perilaku individu didahului oleh niat (*intention*), yang dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*) (Nuri purwanto, Budiyanto, 2022). Dalam konteks penelitian ini, niat membeli produk DPLK dipandang sebagai bentuk perilaku terencana yang dipengaruhi oleh pemahaman keuangan serta kondisi sosioekonomi individu. Literasi keuangan merepresentasikan sikap positif terhadap perencanaan pensiun, sedangkan faktor sosioekonomi mencerminkan persepsi kontrol perilaku dalam kemampuan mengikuti program DPLK.

Dengan demikian, TPB memberikan kerangka teoritis yang relevan untuk menganalisis bagaimana Generasi Z membentuk niat perencanaan pensiun melalui produk DPLK.

Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami konsep dasar keuangan, mengelola keuangan pribadi, serta mengevaluasi manfaat dan risiko produk keuangan jangka panjang. Literasi keuangan memainkan peran penting dalam pengambilan keputusan finansial, khususnya dalam memilih produk pensiun seperti DPLK (Yeh, 2022).

Seseorang dengan literasi keuangan yang tinggi cenderung lebih memahami manfaat produk pensiun dan mampu mengevaluasi risiko serta keuntungan dari berbagai instrumen keuangan. Literasi keuangan yang baik memungkinkan individu mengambil keputusan lebih rasional terkait perencanaan masa tua (Lusardi & Mitchell, 2020).

Dalam konteks Indonesia, literasi keuangan masih tergolong rendah. Survei OJK menunjukkan tingkat literasi keuangan baru mencapai 31,72%, sedangkan inklusi keuangan terkait produk pensiun hanya 16,63%. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara akses produk keuangan dan pemahaman masyarakat dalam penggunaannya (OJK, 2022). Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan pada generasi muda menjadi faktor strategis untuk mendorong partisipasi dalam program pensiun seperti DPLK (Napitupulu et al., 2025).

Faktor Sosioekonomi

Faktor sosioekonomi mencerminkan kondisi sosial dan ekonomi individu yang memengaruhi perilaku keuangan. Dalam penelitian ini, faktor sosioekonomi diukur melalui tiga indikator utama, yaitu tingkat pendapatan, tingkat pendidikan, dan jenis pekerjaan. Pendapatan menentukan kapasitas individu dalam menyisihkan dana untuk tujuan jangka panjang, sedangkan pendidikan memengaruhi kemampuan individu memahami produk keuangan. Selain itu, jenis pekerjaan, khususnya kestabilan pekerjaan, dapat memengaruhi kesiapan individu dalam berpartisipasi pada program pensiun. Bagi Generasi Z, pendapatan awal yang relatif terbatas serta kondisi pekerjaan yang belum stabil sering kali menjadi hambatan dalam membangun komitmen terhadap perencanaan pensiun. Hal ini menyebabkan faktor sosioekonomi perlu diuji secara empiris dalam membentuk niat membeli produk DPLK.

2. Metode

Penelitian ini dilaksanakan dalam periode Juni 2025 hingga Desember 2025. Lokasi penelitian difokuskan pada wilayah Provinsi DKI Jakarta, khususnya area Jakarta Pusat, Sudirman, dan Thamrin, yang merupakan pusat aktivitas ekonomi dan wilayah dengan konsentrasi pekerja muda yang tinggi.

Target penelitian ini adalah Generasi Z yang telah memasuki dunia kerja dan memiliki penghasilan sendiri. Generasi Z dalam penelitian ini didefinisikan sebagai individu yang lahir pada rentang tahun 1997–2012, sehingga pada saat penelitian dilakukan berada pada usia 22–28 tahun. Subjek penelitian dipilih karena kelompok ini berada pada fase awal siklus kehidupan kerja dan pengelolaan keuangan, sehingga pembentukan niat perencanaan pensiun menjadi relevan untuk dikaji. Selain itu, Generasi Z memiliki karakteristik sosioekonomi yang beragam, baik dari sisi tingkat pendapatan, latar belakang pendidikan, maupun jenis pekerjaan, sehingga memungkinkan pengujian empiris terhadap variabel penelitian.

Populasi penelitian ini adalah seluruh Generasi Z yang bekerja dan berdomisili di wilayah DKI Jakarta. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, dengan kriteria responden merupakan Generasi Z yang telah bekerja dan memiliki penghasilan. Penentuan ukuran sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus *Cochran*, karena populasi besar atau tidak diketahui secara pasti. Rumus *Cochran* (Sugiyono, 2023) digunakan untuk menentukan ukuran sampel minimum yang diperlukan agar estimasi parameter populasi memiliki tingkat ketelitian (*precision*) yang memadai. Penggunaan rumus *Cochran* dinilai sesuai dengan penelitian ini karena:

- a. Jumlah populasi Generasi Z yang telah bekerja di wilayah DKI Jakarta tidak diketahui secara pasti;
- b. Penelitian menggunakan pendekatan survei kuantitatif;

- c. Variabel penelitian berkaitan dengan sikap dan niat (behavioral intention), sehingga estimasi proporsi responden menjadi relevan.

Ukuran sampel minimum ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$n_0 = \frac{Z^2 \cdot p \cdot (1 - p)}{e^2}$$

Keterangan:

n_0 = ukuran sampel minimum

Z = nilai Z pada tingkat kepercayaan tertentu

p = proporsi populasi yang diperkirakan

e = tingkat kesalahan (*margin of error*)

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, maka ukuran sampel minimum yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah 96 responden, meskipun ukuran sampel minimum berdasarkan rumus *Cochran* adalah 96 responden, penelitian ini menetapkan jumlah sampel sebesar 152 responden. Penetapan jumlah sampel di atas batas minimum bertujuan untuk:

- Meningkatkan tingkat keandalan dan stabilitas hasil analisis statistik;
- Mengantisipasi data yang tidak lengkap atau tidak valid;
- Memastikan kecukupan sampel untuk analisis regresi linier berganda yang melibatkan beberapa variabel independen

Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu data primer dan data sekunder.

Data primer diperoleh secara langsung dari responden melalui kuesioner terstruktur yang disebar secara daring. Kuesioner digunakan untuk mengukur:

- Faktor sosioekonomi (pendapatan, pendidikan, jenis pekerjaan)
- Literasi keuangan
- Niat Generasi Z dalam membeli produk DPLK

Data sekunder digunakan sebagai pendukung untuk memperkuat latar belakang dan pembahasan penelitian. Data sekunder diperoleh dari publikasi Badan Pusat Statistik (BPS), laporan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), asosiasi terkait, serta jurnal ilmiah yang relevan.

Instrumen utama penelitian ini adalah kuesioner dengan skala Likert lima poin (1 = sangat tidak setuju sampai 5 = sangat setuju). Variabel literasi keuangan diukur melalui indikator pengetahuan, keterampilan, dan sikap terhadap konsep perencanaan pensiun serta pemahaman manfaat produk DPLK. Sedangkan variabel niat membeli DPLK diukur melalui pernyataan terkait kesediaan mengikuti program DPLK, rencana menyisihkan pendapatan, serta ketertarikan mencari informasi lebih lanjut mengenai produk tersebut.

Prosedur penelitian dilaksanakan melalui beberapa tahapan berikut:

- Penyusunan kerangka konseptual dan hipotesis penelitian berdasarkan *Theory of Planned Behavior* (TPB).
- Penyusunan instrumen kuesioner sesuai indikator variabel penelitian.
- Penyebaran kuesioner secara daring kepada responden Generasi Z yang memenuhi kriteria.
- Pengolahan data menggunakan perangkat lunak Stata 17.
- Pengujian validitas dan reliabilitas instrumen sebelum analisis utama.
- Pengujian asumsi klasik untuk memastikan kelayakan model regresi.

7. Analisis regresi linier berganda untuk menguji hipotesis penelitian.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara bertahap untuk memastikan bahwa data yang diperoleh layak digunakan dalam pengujian hipotesis. Analisis diawali dengan analisis deskriptif untuk menggambarkan karakteristik responden Generasi Z berdasarkan tingkat pendapatan, tingkat pendidikan, dan jenis pekerjaan. Selanjutnya, dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap instrumen penelitian guna memastikan bahwa setiap item kuesioner mampu mengukur konstruk literasi keuangan dan niat membeli DPLK secara tepat dan konsisten. Setelah kualitas instrumen terpenuhi, penelitian ini melanjutkan dengan pengujian asumsi klasik sebagai prasyarat penggunaan model regresi linier berganda, yang meliputi uji normalitas residual, uji multikolinearitas melalui nilai *Variance Inflation Factor* (VIF), serta uji heteroskedastisitas menggunakan *Breusch-Pagan/Cook-Weisberg*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh asumsi klasik telah terpenuhi, sehingga model regresi dinyatakan layak digunakan untuk tahap analisis berikutnya

Analisis regresi linier berganda digunakan dalam penelitian ini untuk menguji pengaruh faktor sosioekonomi dan literasi keuangan terhadap niat membeli produk Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) pada Generasi Z. Model regresi dibangun dengan memasukkan variabel sosioekonomi yang direpresentasikan oleh tingkat pendapatan, tingkat pendidikan, dan jenis pekerjaan, serta variabel literasi keuangan sebagai prediktor utama terhadap variabel dependen yaitu niat membeli DPLK. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak Stata 17.

. reg niat pendidikan pendapatan pekerjaan literasi						
Source	SS	df	MS	Number of obs	=	152
Model	3.69512031	4	.923780078	F(4, 147)	=	2.56
Residual	52.9996149	147	.360541598	Prob > F	=	0.0409
				R-squared	=	0.0652
				Adj R-squared	=	0.0397
Total	56.6947352	151	.375461823	Root MSE	=	.60045

niat	Coefficient	Std. err.	t	P> t	[95% conf. interval]	
pendidikan	.0366993	.0491793	0.75	0.457	-.0604905	.133889
pendapatan	.0434604	.0320904	1.35	0.178	-.0199577	.1068785
pekerjaan	.0432238	.0416814	1.04	0.301	-.0391485	.125596
literasi	.2703872	.1081088	2.50	0.013	.0567389	.4840354
_cons	2.163604	.422987	5.12	0.000	1.327683	2.999525

Hasil Regresi Linier Berganda

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa model regresi signifikan secara statistik dengan nilai Prob > F sebesar 0,0409 (< 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap niat membeli produk DPLK. Dengan demikian, regresi linier berganda menjadi pendekatan yang tepat untuk menjelaskan hubungan kausal antar variabel dalam penelitian ini.

Secara metodologis, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksplanatori yang didukung oleh prosedur analisis statistik yang komprehensif, mulai dari pengujian kualitas instrumen hingga pengujian kelayakan model regresi. Pemenuhan asumsi klasik menunjukkan bahwa data yang digunakan memenuhi syarat untuk dianalisis lebih lanjut menggunakan regresi linier berganda. Dengan jumlah sampel sebesar 152 responden Generasi Z yang bekerja di DKI Jakarta, penelitian ini memberikan dasar empiris yang kuat dalam menjelaskan bagaimana literasi keuangan dan faktor sosioekonomi berperan dalam membentuk niat individu

untuk membeli produk DPLK sebagai bagian dari perencanaan pensiun jangka panjang. Pendekatan metodologis ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dalam pengembangan kajian perilaku keuangan generasi muda serta memberikan implikasi praktis bagi industri dana pensiun dan regulator.

3. Hasil Dan Pembahasan

Bagian ini menyajikan hasil pengujian hipotesis penelitian mengenai pengaruh faktor sosioekonomi dan literasi keuangan terhadap niat membeli produk Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) pada Generasi Z. Analisis dilakukan menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak Stata 17. Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, model telah memenuhi seluruh asumsi klasik, termasuk normalitas residual, tidak adanya multikolinearitas, serta bebas dari heteroskedastisitas.

```
. estat hettest

Breusch-Pagan/Cook-Weisberg test for heteroskedasticity
Assumption: Normal error terms
Variable: Fitted values of niat

H0: Constant variance

      chi2(1) =    2.08
Prob > chi2 = 0.1493
```

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Hal ini dibuktikan dengan nilai $Prob > \chi^2$ sebesar 0,1493 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga model regresi layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk menguji pengaruh variabel sosioekonomi dan literasi keuangan terhadap niat membeli produk DPLK. Variabel sosioekonomi dalam penelitian ini direpresentasikan oleh tingkat pendapatan, tingkat pendidikan, dan jenis pekerjaan, sedangkan literasi keuangan diukur melalui pemahaman responden terhadap konsep keuangan dan perencanaan pensiun.

Hasil regresi menunjukkan bahwa model secara simultan signifikan, dengan nilai $Prob > F$ sebesar 0,0409 ($< 0,05$). Hal ini berarti bahwa secara bersama-sama variabel sosioekonomi dan literasi keuangan berpengaruh terhadap niat membeli produk DPLK pada Generasi Z. Dengan demikian, model regresi dinyatakan layak digunakan untuk menjelaskan hubungan antar variabel dalam penelitian ini.

Namun demikian, nilai koefisien determinasi (R -squared) sebesar 0,0652 dan Adj R -squared sebesar 0,0397 menunjukkan bahwa kontribusi kedua variabel independen dalam menjelaskan variasi niat membeli DPLK masih relatif kecil. Temuan ini mengindikasikan bahwa niat membeli produk pensiun pada Generasi Z juga dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian, seperti pengaruh keluarga, norma sosial, kepercayaan terhadap lembaga keuangan, serta preferensi terhadap produk keuangan alternatif.

Pengaruh Faktor Sosioekonomi terhadap Niat Membeli DPLK

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor sosioekonomi tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap niat membeli produk DPLK. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi variabel pendapatan ($p = 0,178$), pendidikan ($p = 0,457$), dan pekerjaan ($p = 0,301$), yang seluruhnya lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan bahwa faktor sosioekonomi berpengaruh positif terhadap niat membeli DPLK tidak terdukung.

Temuan ini menunjukkan bahwa pada kelompok Generasi Z, perbedaan tingkat pendapatan, pendidikan, maupun jenis pekerjaan belum menjadi faktor utama dalam membentuk niat untuk memiliki produk dana pensiun. Kondisi ini dapat dijelaskan karena Generasi Z umumnya masih berada pada tahap awal karier, dengan orientasi keuangan yang lebih berfokus pada pemenuhan kebutuhan jangka pendek, pengelolaan gaya hidup, serta tabungan darurat. Akibatnya, instrumen pensiun dipersepsikan sebagai kebutuhan yang masih jauh dan belum mendesak.

Selain itu, distribusi niat membeli DPLK yang relatif homogen pada seluruh kelompok sosioekonomi memperkuat bahwa faktor struktural belum menjadi determinan signifikan dalam membentuk intensi perencanaan pensiun pada generasi muda. Dengan kata lain, Generasi Z belum menjadikan kondisi ekonomi saat ini sebagai dasar utama dalam keputusan membeli produk pensiun, melainkan lebih dipengaruhi oleh aspek kognitif dan pemahaman.

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Niat Membeli DPLK

Berbeda dengan faktor sosioekonomi, literasi keuangan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat membeli produk DPLK. Hasil regresi menunjukkan koefisien literasi keuangan sebesar 0,2704 dengan nilai $p = 0,013$ ($< 0,05$). Dengan demikian, hipotesis kedua (H_2) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap niat membeli DPLK dinyatakan terdukung.

Temuan ini menegaskan bahwa semakin tinggi pemahaman Generasi Z mengenai konsep perencanaan keuangan dan manfaat produk pensiun, maka semakin besar pula niat mereka untuk mulai mempersiapkan dana pensiun melalui program DPLK. Literasi keuangan berperan sebagai faktor dominan yang mengaktivasi kesadaran individu terhadap pentingnya perencanaan pensiun sejak dini.

Hasil ini sejalan dengan penelitian (Yeh, 2022) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berkontribusi signifikan dalam membentuk kesiapan individu menghadapi masa pensiun, karena individu dengan pemahaman keuangan yang baik mampu mengevaluasi manfaat dan risiko instrumen pensiun secara lebih rasional.

Selain itu, (Lusardi & Mitchell, 2020) menekankan bahwa literasi keuangan merupakan faktor kunci dalam keputusan ekonomi jangka panjang, termasuk keputusan terkait tabungan pensiun, karena individu dengan literasi tinggi cenderung lebih siap dalam membangun keamanan finansial masa depan.

Dalam konteks Indonesia, urgensi peningkatan literasi keuangan semakin kuat mengingat tingkat literasi masyarakat masih rendah, yaitu hanya 31,72%. Rendahnya literasi ini menjadi tantangan besar bagi generasi muda dalam memahami produk pensiun dan mendorong partisipasi dalam program DPLK.

Pengaruh Simultan Sosioekonomi dan Literasi Keuangan

Meskipun secara parsial faktor sosioekonomi tidak signifikan, keberadaannya dalam model tetap memberikan kontribusi ketika dikombinasikan dengan literasi keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa niat membeli produk dana pensiun merupakan hasil interaksi dari berbagai faktor struktural dan kognitif. Literasi keuangan berperan sebagai faktor dominan, sementara sosioekonomi berfungsi sebagai konteks yang membingkai kemampuan individu dalam mempertimbangkan keputusan tersebut.

Dengan demikian, temuan penelitian ini menegaskan bahwa strategi peningkatan partisipasi Generasi Z dalam program DPLK tidak cukup hanya mengandalkan pendekatan ekonomi seperti peningkatan pendapatan, tetapi lebih membutuhkan intervensi edukatif yang sistematis untuk meningkatkan literasi dan kesadaran perencanaan pensiun sejak dini.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan merupakan faktor paling dominan dalam mendorong niat membeli produk DPLK pada Generasi Z. Faktor sosioekonomi belum berpengaruh signifikan secara parsial karena karakteristik Generasi Z yang masih berada pada tahap awal kehidupan kerja serta memiliki orientasi keuangan jangka pendek. Temuan ini memberikan implikasi penting bagi industri dana pensiun dan regulator untuk memprioritaskan program literasi keuangan sebagai pintu masuk utama dalam membangun kesadaran pensiun dini bagi generasi muda.

4. Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa faktor sosioekonomi yang meliputi tingkat pendapatan, pendidikan, dan jenis pekerjaan tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap niat Generasi Z dalam membeli produk Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK). Sebaliknya, literasi keuangan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat tersebut. Secara simultan, faktor sosioekonomi dan literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap niat membeli produk DPLK, dengan literasi keuangan sebagai faktor yang paling dominan.

Temuan ini mengindikasikan bahwa pemahaman keuangan memiliki peran kunci dalam membentuk sikap dan keputusan perencanaan pensiun Generasi Z, dibandingkan kondisi sosioekonomi semata.

Bagi Peneliti Selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti norma subjektif, pengaruh sosial, kepercayaan terhadap lembaga keuangan, serta faktor psikologis agar model penelitian menjadi lebih komprehensif. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat menguji peran literasi keuangan sebagai variabel mediasi atau moderasi.

Bagi Industri dan Praktisi, perusahaan asuransi jiwa dan pengelola DPLK perlu memperkuat program edukasi literasi keuangan yang lebih tersegmentasi dan relevan dengan karakteristik Generasi Z, khususnya melalui pendekatan digital dan komunikasi yang lebih sederhana.

Bagi Regulator dan Pembuat Kebijakan, otoritas terkait diharapkan dapat meningkatkan program literasi dan inklusi keuangan secara berkelanjutan, serta mendorong kebijakan yang memperluas akses dan daya tarik produk pensiun bagi generasi muda.

5. Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) atas dukungan dan bantuan beasiswa yang telah diberikan, sehingga proses penelitian dan penulisan karya ilmiah ini dapat berjalan dengan baik dan lancar.

6. DAFTAR PUSTAKA

- BPS. (n.d.). *Pekerja Formal & Non Formal Feb 2024*. <https://web-api.bps.go.id/download.php?f=N+uqEWEew62yttgi2KrQeUFFVHVxbVVadGphYUYrUkVGMElwZ3VtZHI4dGVYdFdLdm9Ka0F6cnp0dklpU01nMi8xYlJZbjQweE9PbHdYR3NLcWJQYjZTZCtjVTVMXRBRjk3OFdkZjVvRXdyYXBHU0M5djVkUFg0ME1oMUFFVEo2c0I2MTJpUIRrWVl0eWNTOVZrUGhNNXJjc3FuamFUZk>
- DPLK, A. (2024). *Data Peserta Dana Pensiun*.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2020). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Napitupulu, R. H. M., Sardjito, R. M. D. H., Nugroho, P., & Maulana, W. (2025). OPTIMALISASI PREMI ASURANSI RETAIL ELEKTRONIK MELALUI INOVASI EKOSISTEM DIGITAL TERINTEGRASI DI INDONESIA. *JURNAL LENTERA BISNIS*, 14(2), 2272–2282. <https://doi.org/https://doi.org/10.34127/jrlab.v14i2.1602>
- Nuri purwanto, Budiyanto, S. (2022). *THEORY OF PLANNED BEHAVIOR*.
- OJK. (2022). *Survey literasi & Keuangan OJK 2022*. <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/info-terkini/Pages/Infografis-Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Keuangan-Tahun-2022.aspx>
- OJK. (2023a). *DIREKTORI ASURANSI TRIWULAN III 2023*. <https://ojk.go.id/id/kanal/iknb/data-dan-statistik/direktori/asuransi/Pages/Direktori-Asuransi-Triwulan-III-2023.aspx>
- OJK. (2023b). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 27 Tahun 2023 Tentang Penyelenggaraan Usaha Dana Pensiun*.
- Rizquha, Y., Husni, T., & Adrianto, F. (2025). Pengaruh Financial Literacy dan Bias Perilaku Terhadap Perencanaan Pensiun dengan Personal Financial Management Sebagai Variabel Mediasi. 6(4), 2086–2097.
- Sardjito, R. M. D. H., Suganda, B., Suhendar, B., Sinaga, R. N., & Napitupulu, R. H. M. (2024). PELAKSANAAN PRINSIP UTMOST GOOD FAITH UNTUK PRODUK ASURANSI PROPERTY ALL RISK. *JURNAL LENTERA BISNIS*, 13(3), 1562–1577. <https://doi.org/https://doi.org/10.34127/jrlab.v13i3.1204>
- Septiani, F. D., & Pratiwi, R. (2025). Pengaruh Future Orientation Terhadap Perencanaan Dana Pensiun : Studi Kasus Pada Masyarakat Di Kota Semarang. 9(2), 494–502.
- Sinaga, R. N., Noriska, N. J., Ahmad, F., Aditya, D. S., Nugroho, P., P., G. A. R., Rahayu, S., Martiano, R., Putri, V. D., Vivi, Situmorang, M. R., Triyadi, T., Fajarini, E., Yanti, H., Asnandar, A., Harno, R. S., Saputro, I., Julioneta, V., Pratama, I. M. Y., ... Napitupulu, R. H. M. (2024). *Manajemen Strategi Perusahaan Asuransi* (W. Maulana (ed.)). Amerta Meida.
- Sugiyono, D. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*.
- Yeh, T. M. (2022). An empirical study on how financial literacy contributes to preparation for retirement. *Journal of Pension Economics and Finance*, 21(2), 237–259. <https://doi.org/10.1017/S1474747220000281>

